

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu perbuatan atau proses yang didalamnya berupa pengalaman belajar langsung dalam sepanjang hidup baik didalam lingkungan atau yang diselenggarakan di lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan.

Tujuan pendidikan Nasional menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yaitu :

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan pemaparan diatas, dalam mencapai tujuan pendidikan yang di idam-idamkan membutuhkan kerja keras dan usaha serta dukungan dari semua pihak. Baik itu pemerintah, kepala sekolah, pendidik, siswa dan masyarakat serta sarana dan prasarana yang layak agar menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berdaya saing secara sehat.

Pendidikan, tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran yang memiliki aturan-aturan tertentu agar tercapainya tujuan-tujuan yang diinginkan. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan didalam kelas atau dilingkungan luar kelas, terdapat hubungan sosial antara pendidik dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Menurut peraturan Pemerintah RI No. 19/2005, pasal 19 mengenai proses pembelajaran, yaitu :

Tiara Dara Lugina, 2013

Penerapan Model Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bilangan Pecahan (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV SDN Sukajaya Kecamatan Lembang Tahun ajaran 2012-2013)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Kenyataan dilapangan, setelah dilakukannya obeservasi pada tanggal 11 Februari 2013 di SDN Sukajaya Kecamatan Lembang kegiatan proses pembelajaran terkesan jauh dengan apa yang diharapkan oleh pemerintah. Pembelajaran terasa monoton dengan metode ceramah, guru menjelaskan dengan duduk di meja atau menulis dipapan tulis, siswa mendengarkan lalu menulis dan bertanya ketika tidak memahami tulisan yang pendidik tulis dipapan tulis. Ruang kelas sebagai tempat proses belajar dan mengajar kurang memadai dengan jumlah siswa yang banyak tidak diimbangi dengan ruangan yang besar. Penggunaan model, metode, strategi dan teknik pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga siswa merasa sulit untuk memahami pelajaran dengan baik dalam setiap materinya, terutama pelajaran matematika.

Menurut Ruseffendi (2005 : 15), “matematika (Ilmu Pasti) bagi anak-anak pada umumnya merupakan pelajaran yang tidak disenangi, kalau bukan pelajaran yang paling dibenci.” Pernyataan tersebut memang terjadi di SDN Sukajaya kelas empat mengenai pelajaran matematika. Siswa tidak senang bahkan cenderung membenci pelajaran tersebut karena terlalu banyak rumus yang harus mereka hafalkan dan kemampuan berhitung yang belum mereka kuasai dengan baik. Salah satu materi dalam pelajaran matematika yang sulit dibelajarkan di kelas empat SDN Sukajaya adalah bilangan pecahan.

Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan (Heruman, 2012 : 43) menyatakan bahwa, “bilangan pecahan merupakan salah satu topik yang sulit untuk diajarkan. Kesulitan itu terlihat dari kurang bermaknanya kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, dan sulitnya pengadaan media pembelajaran.”

Setelah dilakukan observasi yang dilaksanakan penulis, kenyataan yang didapat ketika pembelajaran matematika dengan materi bilangan pecahan dikelas empat yaitu sebagian besar siswa dari 38 siswa, 34 diantaranya memperoleh skor dibawah KKM (kriteria kelulusan minimal) dengan rata-rata skor yang diperoleh 58,68. Hal ini disebabkan karena dari 37 siswa, 30 diantaranya tidak memahami konsep pembelajaran bilangan pecahan, siswa belum menguasai operasi hitung perkalian sehingga tidak bisa mengerjakan operasi hitung pecahan berpenyebut beda dan siswa tidak memiliki buku paket dan hanya memiliki LKS (lembar kerja siswa) yang isinya kurang relevan. Melihat kenyataan yang ada, penulis mencoba melakukan sebuah inovasi dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model, metode, strategi dan teknik yang tepat agar tercapainya hasil belajar siswa yang maksimal.

Menurut Hamid (2011 : 26), “siswa pada masa kini tidak bisa lagi dididik dengan pola tradisional tanpa adanya sikap timbal balik atau interaksi dengan siswa itu sendiri.” Dari pendapat tersebut, penulis mencoba menerapkan model pembelajaran yang relevan dengan kondisi dilapangan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) karena dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat terjadi interaksi hubungan antara pendidik dengan siswa dan siswa dengan siswa sehingga dapat tercapainya hasil belajar yang memuaskan dengan pencapaian nilai di atas KKM pada materi bilangan pecahan.

Cooperative learning menurut Sanjaya (2006 : 239) merupakan “kegiatan belajar siswa dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.” STAD adalah salah satu variasi model dalam pembelajaran kooperatif yang didalamnya memiliki Lima komponen utama yang saling berhubungan satu dengan lainnya, menurut Slavin (2005: 143-

146) yaitu, “presentasi kelas (*class presentation*), tim (*teams works*), kuis (*quizzes*), skor kemajuan individual (*individual improvement score*) dan rekognisi tim (*team recognition*).”

Model kooperatif tipe STAD merupakan model kooperatif yang mudah diterapkan terutama oleh guru pemula yang baru menerapkan model kooperatif. STAD dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran khususnya pelajaran matematika di sekolah dasar, hal ini sependapat dengan pandangan Slavin (2005 : 12), “STAD telah digunakan dalam berbagai mata pelajaran yang ada, mulai dari matematika, bahasa, seni, sampai pengetahuan social dan ilmu pengetahuan ilmiah lain dan telah digunakan mulai dari siswa kelas dua sampai perguruan tinggi.”

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arta Setia Murti pada tahun 2011, mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dengan penggunaan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* adalah siswa dapat bekerja sama dengan orang lain dalam upayanya untuk menguasai materi pembelajaran dan membantu temannya yang kurang mampu menguasai materi. Nilai pada siklus tes pertama 65,79% dan pada siklus kedua naik menjadi 77,90% dengan nilai tes siswa pada siklus ke dua mencapai KKM 100%.

Menurut penulis, model kooperatif tipe STAD mampu membuat siswa bekerja sama dalam belajar karena dalam pembelajaran kooperatif siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki kemampuan yang beraneka ragam, mampu membuat siswa bertanggung jawab terhadap teman satu timnya, mampu membuat diri mereka belajar dalam kelompoknya dengan lebih baik dan menimbulkan daya saing yang sehat antar kelompok dalam memperoleh skor.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini, diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dikelas, selain itu dapat meningkatkan kerjasama antar siswa lainnya baik itu yang berkemampuan tinggi, sedang dan

rendah. STAD diharapkan mampu membuat pembelajaran matematika dikelas terasa menyenangkan dan hidup dengan aktivitas antar siswa dan pendidik dalam proses pembelajaran.

Maka dalam hal ini, penulis mengkaji penelitian tindakan kelas untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas empat Sekolah Dasar Negeri Sukajaya pada mata pelajaran matematika mengenai bilangan pecahan dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bilangan Pecahan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bilangan pecahan di kelas 4 SDN Sukajaya?
2. Bagaimanakah pelaksanaan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bilangan pecahan di kelas 4 SDN Sukajaya?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi bilangan pecahan di kelas 4 SDN Sukajaya?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bilangan pecahan di kelas 4 SDN Sukajaya.

Tiara Dara Lugina, 2013

Penerapan Model Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bilangan Pecahan (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV SDN Sukajaya Kecamatan Lembang Tahun ajaran 2012-2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Untuk mengetahui pelaksanaan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bilangan pecahan di kelas 4 SDN Sukajaya.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi bilangan pecahan di kelas 4 SDN Sukajaya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti:

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini, penulis mendapatkan pengetahuan lebih mendalam mengenai pengaruh penggunaan model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran Matematika dengan materi bilangan pecahan di kelas 4

2. Bagi Guru:

Melalui penelitian ini guru akan mendapatkan pengetahuan baru mengenai model belajar yang bervariasi khususnya model kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi Siswa:

Siswa dapat merubah pola belajarnya selama ini, dengan berubah menjadi siswa aktif baik secara individu maupun dalam kelompok agar hasil belajar yang ingin dicapai mendapatkan hasil yang baik.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Jika guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division*, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dalam materi bilangan pecahan akan meningkat”.

F. Definisi Operasional

Tiara Dara Lugina, 2013

Penerapan Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bilangan Pecahan (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV SDN Sukajaya Kecamatan Lembang Tahun ajaran 2012-2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Untuk memperoleh kesamaan pandangan mengenai variable penelitian berikut batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Model *Student Team Achievement Division*

Student Team Achievement Division adalah pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan bagi guru dalam pembelajaran kelompok. STAD merupakan pembelajaran kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa yang heterogen, memiliki kemampuan bervariasi, berbeda jenis kelamin, dan latar belakang berbeda yang didalamnya menekankan rasa tanggung jawab antara anggota dan membantu anggota lainnya dalam memahami suatu materi dan memecahkan materi dengan kerjasama sehingga mencapai hasil yang memuaskan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan siswa setelah memperoleh pembelajaran. Kemampuan ini ditunjukkan melalui perolehan skor test setelah pembelajaran dan nampak pada skor tersebut.

3. Bilangan Pecahan

Bilangan pecahan adalah sebagai bagian dari sesuatu yang utuh, melambangkan perbandingan bagian yang sama dari suatu benda terhadap keseluruhan benda tersebut dan dapat dinyatakan $\frac{a}{b}$ dimana a adalah pembilang dan b adalah penyebut.